

## **Existence and Participation of Walidah Waste Bank in Waste Management at Tembesi Village, Sagulung, Batam**

**Kusmanto\*, Hamidah Armaini**

PT Perusahaan Gas Negara, Sales and Operation Region I, Area Batam – Stasiun Panaran

\*Email Korespondensi: Kusmanto0412@gmail.com

### **Abstract**

*The establishment of the Walidah waste bank is not only carried out to protect the environment but also to increase public awareness in the management of household waste produced so that it doesn't have a bad impact on the environment and also the health of hygiene. On the other hand, the government has limitations in waste management if it is not supported by community participation. The purpose of this article is to describe how the existence of waste banks in helping household waste management in Tembesi Village, Sagulung District, Batam City, Riau Islands Province. The methods used are observation, interviews, and documentation. The results show that waste bank management provides many benefits to the surrounding community, the environment becomes comfortable, beautiful, green, and increases the productivity of the community and administrators.*

**Keywords:** Environment; Waste; Waste Bank.

## **Eksistensi dan Peran Bank Sampah Walidah dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Tembesi, Sagulung, Batam**

### **Abstrak**

Pendirian Bank Sampah Walidah tidak semata-mata dilakukan untuk menjaga lingkungan namun juga meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang dihasilkan sehingga tidak berdampak buruk bagi lingkungan dan juga kesehatan, serta kebersihan. Di sisi lain, pemerintah memiliki keterbatasan dalam pengelolaan sampah jika tidak didukung oleh partisipasi masyarakat. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana eksistensi bank sampah dalam membantu pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Tembesi, Kecamatan Sagulung, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa pengelolaan bank sampah memberikan banyak manfaat terhadap masyarakat sekitar, lingkungan menjadi nyaman, asri, hijau, dan meningkatkan produktivitas masyarakat dan pengurus.

**Kata Kunci:** Bank Sampah; Lingkungan; Sampah.

## Pendahuluan

---

Permasalahan sampah hingga saat ini merupakan salah satu isu yang masih membutuhkan atensi dari berbagai *stakeholder*. Pengelolaan sampah secara sederhana dilakukan dalam 2 (dua) hingga 3 (tiga) tahap yang terbatas pada cara membuang, memindahkan, dan memusnahkan sampah. Meningkatnya jumlah populasi masyarakat berimbas pada kuantitas sampah yang diproduksi. Pada saat yang bersamaan, jumlah tempat penampungan sampah bertolak belakang dengan jumlah laju penduduk yang meningkat tiap tahunnya. Hal ini berdampak pada semakin langkanya tempat untuk pembuangan sampah sehingga menyebabkan merebaknya TPA/TPS ilegal di berbagai tempat baik lahan kosong maupun di tepian sungai. Pada permulaannya, bank sampah hadir sebagai solusi atas limbah rumah tangga yang sangat banyak, sementara tempat pembuangan sampah terbatas. Oleh karena itu, bank sampah diusung sebagai sebuah solusi.

Dewasa ini pengembangan bank sampah mulai mengarah pada ekspansi bisnis khususnya dalam mengolah produk daur ulang yang memiliki nilai ekonomis. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah serta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah dari yang awalnya kumpul–angkut–buang menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah. Peraturan Menteri (PERMEN) LHK 14 Tahun 2021 menjadi referensi acuan utama dalam pengelolaan sampah di Indonesia. Berdasarkan peraturan tersebut terdapat beberapa definisi dan teknik ideal dalam pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah sendiri berarti kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi: pengurangan dan penanganan sampah. Bank sampah merupakan fasilitas pengelolaan sampah yang menggunakan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkular yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah.

Dinas Lingkungan Hidup dalam menjalankan program kerja memiliki kewenangan dalam proses pengelolaan sampah di level industri, korporasi, hingga rumah tangga. Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau sebagai salah satu kota dengan jumlah produksi sampah yang cukup tinggi, mendapat otorita khusus dalam pengembangan kawasannya. Namun demikian pengelolaan sampah di Kota Batam tidak jauh berbeda dengan daerah administrasi kota/kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau atau bahkan wilayah Indonesia lainnya. Pengelolaan sampah merupakan bagian dari penting dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Sehubungan dengan itu, PT Perusahaan Gas Negara Sales and Operation Region I Area Batam (PGN SOR I Area Batam) - Stasiun Panaran selaku korporasi dalam menjalankan Prinsip *Good Corporate Governance* melaksanakan program pengembangan masyarakat melalui Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan atau *Corporate Social Responsibility (TJSL/CSR)* yang berfokus pada pengelolaan sampah dibantu Pemerintah Kelurahan, ibu-ibu PKK RW 16 Tembesi Tower yang berada di bawah naungan kelompok TOGA. Perusahaan bersama mitra berinisiatif membentuk Bank Sampah Walidah. Pembangunan unit bank sampah ini berjalan sejak September 2019 hingga kini dengan yang awalnya hanya 21 nasabah hingga kini mencapai 122 nasabah di RW 16 saja, belum terhitung RW 01 Tanjung Gundap dan RW sekitar. Melalui kontribusi perusahaan diharapkan masyarakat dapat merasakan stimulus positif bagi pengembangan lingkungan dan ekonomi di wilayah sekitar perusahaan.

## Metode

---

Pelaksanaan tulisan dilakukan di wilayah Kelurahan Tembesi, Kecamatan Sagulung, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Lokus tulisan dipersempit di RW 16 dan RW 01 dengan justifikasi program serta kaderisasi yang berjalan. Wilayah ini juga ditentukan karena merupakan mitra binaan TJSL/CSR PT PGN SOR I Area Batam – Stasiun Panaran.

### **A. Implementasi program CSR di mitra binaan Tembesi Tower, Tanjung Gundap & Pulau Lance**

Berdasarkan PO Tanggung jawab sosial dan Lingkungan PGN O-002/0.43 subab prosedur program di unit kerja/proyek, Unit menerima proposal dari calon pemohon bantuan untuk kemudian di proses oleh fungsi TJSL. Jika sesuai prosedur, fungsi TJSL/CSR menyalurkan bantuan kepada pemohon bantuan sesuai persetujuan, fungsi TJSL akan:

- a) Melakukan *monitoring* sebelum dilakukan pembayaran untuk bantuan yang diberikan secara bertahap
- b) Menerima laporan pelaksanaan bantuan secara bertahap dan tidak bertahap.

### **B. Metode pembuatan kain *Eco Print***

Praktik Kegiatan *Eco Print* tidak bisa diselesaikan dalam satu hari. Prosesnya cukup lama sehingga membutuhkan ketelatenan. Ibu-ibu dari Bank Sampah Walidah sudah sering mempraktikkan pembuatan ecoprint, meskipun belum dilakukan secara rutin, tapi sudah mampu menghasilkan hingga ratusan ribu rupiah setiap kainnya. Adapun rincian masing-masing proses pembuatan *Eco Print* oleh anggota Bank Sampah Walidah di Tembesi Tower adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan alat dan bahan yang meliputi, kain, plastik, pipa, ember, palu, dedaunan, bunga telang.
2. Kain dicelupkan dalam air rebusan bunga telang yang masih hangat, lalu dijemur kurang lebih 30 menit.
3. Setelah kering, kain dibentangkan di atas plastik dan diberi dedaunan serta sisa bunga telang yang sudah disiapkan.
4. Setelah menyusun dedaunan dan sisa bunga telang sesuai kreativitas, ditumpuk lagi dengan kain yang sudah dimasukkan dalam air rebusan pewarna dan ditutup plastik.
5. Kemudian kain tersebut diinjak-injak secara perlahan, baru dipukul menggunakan palu hingga motif dedaunan dan bunga telang muncul.
6. Setelah itu, kain digulung dengan pipa kecil.
7. Kemudian dikukus selama kurang lebih 4 jam dan dikeringkan

#### **c) Metode pembuatan *Eco Enzyme***

*Eco Enzyme* adalah hasil dari fermentasi limbah dapur organik seperti ampas buah dan sayuran, gula (gula coklat, gula merah atau gula tebu), dan air. Proses pembuatannya memerlukan waktu dan kesabaran. Proses fermentasi dilakukan hingga 3 bulan melalui wadah yang ditutup rapat. Prosesnya dimulai dengan masukkan air bersih sebanyak 60% dari volume wadah. Wadah yang digunakan umumnya adalah kaleng cat ukuran 25 Kg atau sejenisnya. Wadah atau kontainer yang terbuat dari plastik lebih disarankan

dibandingkan dengan jenis material yang terbuat dari logam. Proses selanjutnya adalah memasukan gula merah sesuai takaran yaitu 10% dari berat air. Setelahnya masukkan potongan sisa buah dan sayur sebesar 30% dari berat air, lalu aduk rata. Tutup rapat dan beri label tanggal pembuatan dan tanggal panen setelah dirasa semua bahan telah tercampur rata. Selama durasi 1 minggu pertama, buka tutup wadah diperlukan untuk membuang gas. Proses pengadukan juga dilakukan secara berjangka pada hari ke-7, hari ke-30, dan hari ke-90.

## Hasil dan Pembahasan

Dalam rangka mewujudkan tata kelola perusahaan yang berkelanjutan, PT Perusahaan Gas Negara Sales and Operation Region I Area Batam (PGN SOR I Area Batam) - Stasiun Panaran atau disingkat PGN SOR I Area Batam – Stasiun Panaran berkomitmen melakukan pengelolaan TJSL/CSR di wilayah Tembesi, Kota Batam. Wilayah tersebut dipilih dikarenakan berada di sekitar *offtake* stasiun pembagi gas Panaran. Penerapan program TJSL/CSR dilakukan agar operasi bisnis perusahaan dapat memberikan *multiplier effect* terhadap lingkungan, ekonomi, dan sosial masyarakat sekitar. Terhitung sejak tahun 2016, PGN SOR I Area Batam – Stasiun Panaran telah mengimplementasikan program berbasis *Community Development* (Comdev) di wilayah Kelurahan Tembesi, Kecamatan Sagulung, Kota Batam. Pembagian wilayah program diperkecil sesuai dengan domisili warga dan kondisi geografis serta administratif wilayah Tembesi Tower, Kampung Tua Tanjung Gundap, dan Pulau Lance menjadi target wilayah pelaksanaan program. Pemilihan ketiga wilayah tersebut didasarkan atas 2 (dua) faktor, yakni: administrasi dan akses kesejahteraan. PGN SOR I Area Batam – Stasiun Panaran berlokasi di Kelurahan Tembesi, Kecamatan Sagulung, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Ketiga wilayah tersebut masuk ke dalam Kelurahan Tembesi. Umumnya program-program yang berjalan di target binaan dikelola oleh satu badan usaha yang kemudian membawahi unit usaha lainnya.

Bekerja sama dengan KPKM, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Batam tidak hanya melakukan pengangkutan dan distribusi sampah dari Tembesi Tower ke tempat pembuangan sampah akhir (TPA) Telaga Punggur namun juga berniaga dengan unit bank sampah sebagai pihak kolektor sampah di RT 16 dan sekitarnya. Unit bank sampah yang diberi nama Walidah ini berjumlah 1 (satu) program yang dikelola oleh 6 (enam) orang dengan cabang dari dua kelurahan sekitar, yakni: di RW 1 Tanjung Gundap dan Pulau Lance (3 RT yang terdiri dari RT 01, 02, dan 04). Nasabah *existing* yang tercatat hingga saat ini sebanyak 122 nasabah rumah tangga yang tersebar di 3 RT di wilayah Tembesi Tower dan 3 RT di Tanjung Gundap, serta Pulau Lance. Bank sampah ini seluruhnya diurus oleh ibu-ibu PKK. Pembinaan warga perempuan telah menunjukkan kemampuan perempuan dalam menggerakkan komunitasnya untuk berperan aktif mengelola sampah di lingkungannya sekaligus melakukan kontrol sosial di komunitasnya

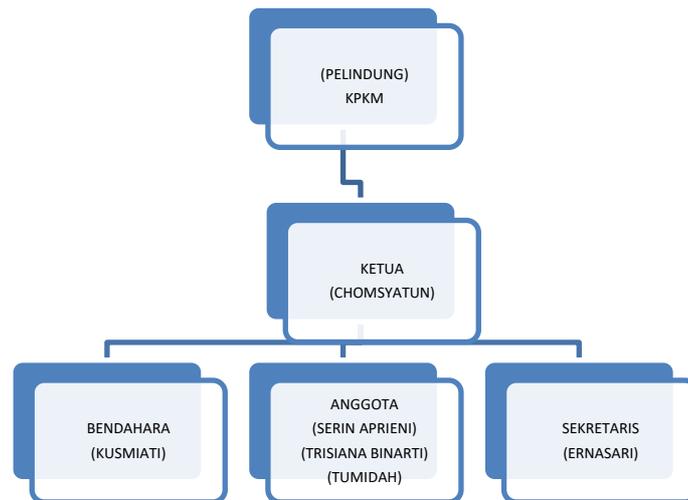
(Asteria dan Heruman, 2016).



**Gambar 1. Unit Gedung Penampung/Kantor/Bank Sampah Walidah  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)**

Tujuan utama pendirian Bank Sampah Walidah adalah untuk membantu menangani pengolahan sampah di RW 16, Kelurahan Tembesi, Kecamatan Sagulung, Kota Batam. Tujuan bank sampah selanjutnya adalah untuk menyadarkan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Bank sampah juga didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya: untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis. Bank Sampah Walidah berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah baik organik maupun anorganik. Sampah yang semakin banyak tentu akan menimbulkan banyak masalah, sehingga memerlukan pengolahan seperti membuat sampah menjadi bahan yang berguna.

Sampah yang telah terkumpul akan dicatat oleh pengurus kemudian ditimbun beberapa hari. Proses pengangkutan sampah sendiri dilakukan setiap bulan. Pengangkutan sampah yang telah terkumpul dilakukan sesuai dengan kapasitas gedung bank sampah dalam menampung jumlah sampah yang disetorkan oleh nasabah. Umumnya pengurus bank sampah akan berkoordinasi dengan pihak DLH untuk melakukan pengangkutan setiap tanggal 7 di hari Sabtu. Sampah akan diangkut 2 (dua) kali dalam kurun waktu 1 (satu) bulan dengan berat rata-rata per sekali angkut hingga 300-400 kilogram.

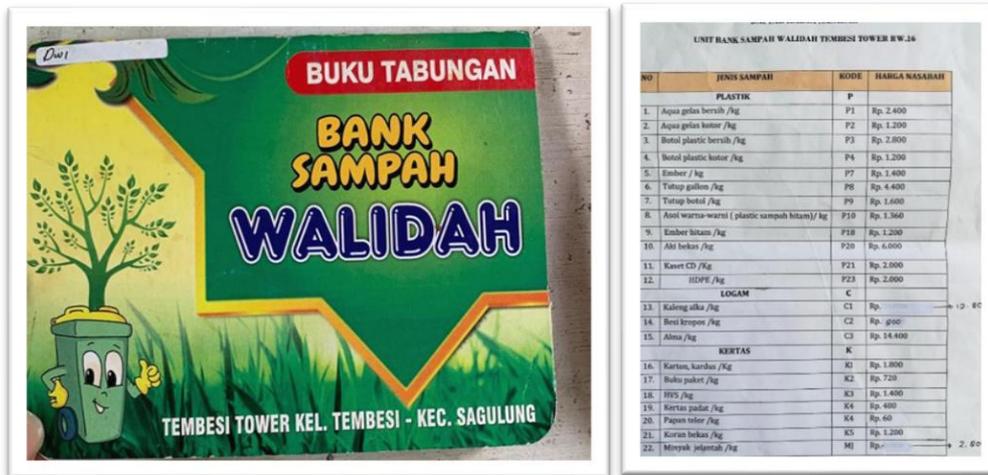


**Bagan 1. Struktur Bank Sampah Walidah  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)**

Bank Sampah Walidah dewasa ini telah mendapat legitimasi dari masyarakat. Bank Sampah Walidah hingga kini telah memiliki gedung mandiri untuk menampung sampah yang nasabah setorkan. Aset-aset sarana prasarana fasilitas pendukung operasi bisnis juga telah dimiliki seperti timbangan, buku tabungan, daftar harga, hingga hasil pengolahan sampah. Seiring dengan meningkatnya nasabah hingga keluar wilayah RW 16 Tembesi Tower:

- Pengelola Bank Sampah memiliki rencana untuk mengembangkan unit bisnisnya melalui armada yang dapat membantu sistem pengangkutan sampah secara masif dan tersebar ke setiap rumah.
- Pengelolaan Bank Sampah Walidah juga memiliki rencana pengembangan untuk mengekspansi area bisnisnya lebih dalam melalui pelatihan kapasitas kader sehingga produk pengelolaan hasil sampah dapat lebih bernilai secara ekonomi. Pengelolaan Bank Sampah Walidah dibagi menjadi beberapa unit sub-usaha. Pengumpulan dan penjualan niaga sampah melalui penimbangan menjadi unit utama. Seperti bank sampah pada umumnya, Bank Sampah Walidah juga memberikan layanan tabungan bagi para nasabahnya. Cara menabungnya pun cukup sederhana, yaitu: dengan cara menyetorkan sampah yang telah dipilah kemudian sampah tersebut dihargai sesuai dengan daftar harga yang ada dan nilai rupiah tersebut dicatat oleh petugas di buku tabungan nasabah dan di buku

besar milik Bank.



**Gambar 2. Buku Tabungan Bank Sampah Walidah dan Daftar Jenis Sampah yang Diterima**

**(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)**

Bank Sampah Walidah juga bekerja sama dengan Pegadaian sejak tahun 2016 untuk menerbitkan program menabung emas via sampah. Pembukaan loket pembayaran token listrik dan pulsa juga merupakan salah satu sub-unit usaha yang dikelola oleh Bank Sampah Walidah. Jenis sampah anorganik juga diolah menjadi komoditas yang bernilai ekonomi bagi warga. Teknologi *Eco Enzyme* menjadi salah satu metode pengelolaan limbah rumah tangga tersebut. Hal hal tersebut adalah variasi jenis produk dan layanan Bank Sampah Walidah. Beberapa kegiatan Bank Sampah Walidah yang dilakukan diantaranya:

**A. Pemanfaatan Limbah Organik melalui Media *Eco Enzyme***

*Eco Enzyme* adalah hasil dari fermentasi limbah dapur organik seperti ampas buah dan sayuran, gula (gula coklat, gula merah, atau gula tebu), dan air. Proses fermentasi dilakukan hingga 3 (tiga) bulan melalui wadah yang ditutup rapat. Warnanya coklat gelap dan memiliki aroma fermentasi asam manis yang kuat. *Eco Enzyme* bisa menjadi cairan multiguna dan aplikasinya meliputi rumah tangga, pertanian dan juga peternakan. Pada dasarnya, *Eco Enzyme* mempercepat reaksi biokimia di alam untuk menghasilkan enzim yang berguna menggunakan sampah buah atau sayuran. Enzim dari “sampah” ini adalah salah satu cara manajemen sampah yang memanfaatkan sisa-sisa dapur untuk sesuatu yang sangat bermanfaat. Cairan ini bisa menjadi pembersih rumah, menjadi pupuk alami, dan juga sebagai pestisida yang efektif. Karena kandungannya, *Eco Enzyme* memiliki banyak cara untuk membantu siklus alam seperti memudahkan pertumbuhan tanaman (sebagai *fertilizer*), mengobati tanah dan juga membersihkan air yang tercemar. Selain itu bisa juga ditambahkan ke produk pembersih rumah tangga seperti sampo, pencuci piring, deterjen, dll. Pembersih enzim ini 100% natural dan bebas dari bahan kimia, mudah terurai dan lembut di tangan, dan lingkungan. Cairan ini juga penolak serangga alami yang membuat semut, serangga, dan lain-lain menjauh. Saking alaminya, setelah digunakan untuk pel, cairan ini juga bisa dipakai untuk menyiram tanaman. *Eco Enzyme* juga dapat digunakan untuk merangsang hormon tanaman untuk meningkatkan kualitas buah dan sayuran dan untuk meningkatkan hasil panen. Potensi ini dapat dimanfaatkan sebagai program yang terintegrasi dengan memanfaatkan hasil pengelolaan *Eco Enzyme* untuk membantu Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam mengolah lahan pertaniannya. Hasil pengelolaan *Eco Enzyme* Bank Sampah Walidah dijual ke Toko Samedi Jaya di Pasar Aviari,

Kecamatan Batu Aji, Kota Batam. Penjualannya dibagi 2 (dua), yakni: per jerigen atau berat kurang lebih lima liter serta per botol dengan harga Rp 25.000.-



**Gambar 3. Proses Pembuatan Cairan dan Produk *Eco Enzyme***  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

### **B. Sosialisasi Pembukaan Bank Sampah di Tanjung Gundap**

Program Bank Sampah sendiri sudah berjalan selama 3 (tiga) tahun dan mengalami peningkatan jumlah reduksi sampah setiap tahunnya sehingga Bank Sampah Walidah ingin mengembangkan program yang serupa di wilayah Tanjung Gundap melalui sosialisasi dan pembentukan bank sampah agar dapat mereduksi lebih banyak sampah. Kegiatan sosialisasi dan pembentukan Bank Sampah Unit “Walidah” ini diharapkan dapat mengubah *mindset*, mental, dan kesadaran warga di wilayah Tanjung Gundap untuk mengelola sampah menjadi sesuatu yang menghasilkan nilai jual hingga mampu meningkatkan perekonomian dan memberikan manfaat terhadap kelestarian lingkungan.

Bank Sampah Walidah bekerja sama bersama PGN SOR I Area Batam – Stasiun Panaran dan DLH Batam mensosialisasikan pembentukan program bank sampah mandiri di Balai Pertemuan RW 01 Tanjung Gundap, RW 16 Tembesi Tower, Kecamatan Sagulung, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau pada 18 Juli 2022. Sosialisasi dan pembentukan Bank Sampah Unit “Walidah” ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah melalui bank sampah;
  - 2) Memberikan pemahaman tentang alur kegiatan bank sampah yang akan didirikan di wilayah Tanjung Gundap; dan
  - 3) Pelatihan serta pendampingan pembentukan bank sampah yang akan dilakukan.
- Sosialisasi dan Pembentukan Bank Sampah Unit ini diikuti oleh 39 orang, di antaranya: tiga puluh (30) orang Warga Tanjung Gundap, dua orang Ketua RW dan RT, 6 orang Pengurus Bank Sampah Walidah, serta 1 orang perwakilan DLH Kota Batam. Metode kegiatan Sosialisasi dan Pembentukan Bank Sampah Unit “Walidah” ini dilakukan dengan cara pemaparan materi di dalam ruangan, lalu diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab interaktif. Bank sampah tersebut diberi nama Bank Sampah Walidah yang memiliki makna “baru lahir” dan berharap bisa segera berkembang.



**Gambar 4. Sosialisasi Bank Sampah di Tanjung Gundap  
(Sumber: Laporan Kegiatan DSI, 2022)**

### **C. Kaderisasi Program Melalui Pelatihan Peningkatan Kapasitas**

Pemanfaatan sampah organik bagian tanaman berupa daun sebagai pewarna alami adalah salah satu upaya dan dasar dilaksanakannya kegiatan Pelatihan Pembuatan Kain *Eco Print* oleh Bank Sampah “Unit” Walidah. Kain batik *Eco Print* umumnya dibuat menggunakan unsur-unsur alami tanpa bahan sintesis atau kimia. Oleh karena itu, jenis batik berikut sangat ramah lingkungan dan tidak menimbulkan pencemaran air, tanah, atau udara. *Eco Print* memiliki nilai ekonomis dan mudah dalam pembuatannya. Selain itu, kain yang dihasilkan dari teknik *Eco Print* memiliki tampilan yang lebih menarik dan bernilai tinggi karena prosesnya yang dibuat dengan tangan. Kegiatan pembuatan *Eco Print* ini menjadi salah satu peluang usaha busana dan tekstil di kalangan masyarakat. Kegiatan dilaksanakan pada 25 Juni 2022. Tujuan dan manfaat sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya pengetahuan tentang praktik kegiatan *Eco Print* agar bisa dimanfaatkan sebagai salah satu UMKM masyarakat setempat; serta
- 2) Kemampuan membuat *eco print* dengan kreativitas yang tinggi yang memiliki nilai jual, membuka peluang usaha kesenian, dan melatih *skill* untuk mengembangkan hasil tanaman menjadi karya yang kreatif di Tembesi Tower.

Program ini juga menjadi bekal bagi masyarakat untuk berpartisipasi serta memberikan motivasi dan dorongan untuk berwirausaha dengan membuat kain *Eco Print* dan masyarakat mampu mengolah hasil tanaman di sekitarnya menjadi pewarna alami yang nilai ekonomi dan ramah lingkungan. *Eco print* ini diharapkan dapat menjadi wadah menerapkan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat dimanfaatkan untuk menambah penghasilan keluarga



**Gambar 5. Pembuatan *Eco Print*  
(Sumber: Laporan Kegiatan DSI, 2022)**

## Kesimpulan

Peran Bank Sampah Walidah dalam meningkatkan perekonomian pengurus nasabahnya dapat dikatakan tidak terlalu signifikan, hal ini berdasarkan hasil dari tabungan sampah dan penjualan barang kerajinan yang jumlahnya masih relatif kecil. Adapun sehubungan dengan itu, program bank sampah ini terbukti berhasil dalam membangun kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan dan memilah sampah yang diproduksi masing-masing rumah tangga. Nasabah juga ikut terbantu dengan adanya program ini kebersihan dan pengelolaan lingkungan dapat lebih terstruktur dan terorganisir.

Eksistensi Bank Sampah Walidah telah mendorong adanya peningkatan kapasitas kader dan SDM bagi warga dengan mengupayakan terbentuknya kemandirian dan kesadaran, serta kepedulian melalui kemampuan yang mendorong partisipasi dalam pengelolaan lingkungan khususnya sampah di komunitas. Keberhasilan program sehingga dapat bertahan hingga saat ini juga dipengaruhi oleh solidnya pengurus ibu-ibu rumah tangga yang diberdayakan. Pengalaman dan keterampilan mengelola sampah telah menstimulasi kreativitas dan inovasi karya seni daur ulang sampah yang bernilai ekonomis.

## Daftar Pustaka

- Asteria, Donaa & Heruman, Heru. (2016) Bank Sampah sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan* 23 (01): 136-141.
- Creswell, John.W. (1997). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks California: Sage.
- Danial, Endang dan Nanan Wasriah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Muanifah, Suciati & Cahyani, Yenni. (2021). Pengelolaan Bank Sampah dalam Menumbuhkan Peluang Usaha Nasabah Bank Sampah. *Jurnal Scientific Journal of Reflection: (Economic, Accounting, Management and Business)*, 4(01): 150-159.
- Nisa, Siti Zahrotun & Saputro Dedy Riyadin. (2021). Pemanfaatan Bank Sampah sebagai

- Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Kebonmanis Cilacap. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM Bantenese)*, 03 (02): 89-103.
- Sarfiah, Sudati Nir & Juliprijanto. (2017). Manfaat Bank Sampah bagi Masyarakat di Dusun Semali Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang (Studi Bank Sampah Semali Berseri): 165-184.
- Selomo, Makmur & Birawida, Agus Bintara, dkk. (2016). Bank Sampah sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar. *Jurnal MKMI*, 12 (04): 232-240.
- Sugiyono (Editor: Endang Mulyatiningsih, M.Pd). (2006). *Statistika untuk Tulisan*. Bandung: CV Alfabeta
- Suryani, Anih Sri. (2014). Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Jurnal Aspirasi*, 5(01): 71-84.
- Raco, J.R. (2010). *Metode Tulisan Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo
- Valentine, Theresia. (2019). Peran Bank Sampah dalam Pengelolaan Sampah sebagai Upaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan di Kota Yogyakarta.